

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)



BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

2013

KATA PENGANTAR



Sesuai Instruksi Presiden RI No.7/1999, untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya, maka telah disusun Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Salah satu wujud pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tersebut adalah disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Lembaga Administrasi Negara melalui SK KEP-LAN No. 239/IX/9/8/2003 tanggal 25 Maret 2003, telah menerbitkan Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan SK PERMENPAN dan RB No. 29/2010, tanggal 31 Desember 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan LAKIP.

Mengacu kepada Pedoman Penyusunan LAKIP tersebut, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) sebagai salah satu unit kerja yang mandiri, wajib membuat dan menyampaikan LAKIP di bidang penelitian khususnya tanaman padi. LAKIP BB Padi disusun berdasarkan RENSTRA2010-2014 BB Padi dan realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan yang memuat visi, misi, dan matrik kinerja tahunan, pencapaian kinerja kegiatan, serta pencapaian kinerja strategis. LAKIP BB Padi dititikberatkan pada hasil kegiatan penelitian tahun anggaran 2012.

LAKIP BB Padi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan khususnya dan para peneliti pada umumnya, terutama dalam menyusun matrik program penelitian dan penyusunan RPTP/ROPP dan RDHP/RODHP selanjutnya.

Sukamandi, 13 Januari 2013
Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi,



Dr. Made Jana Mejaya
NIP. 196111031987031004

IKHTISAR EKSEKUTIF

Peningkatan kebutuhan beras sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, keterbatasan sumber daya lahan dan air, ancaman terhadap kelestarian lingkungan (sebagai akibat pencemaran dari *agro-input*, dan emisi gas rumah kaca) yang terjadi di semua negara penghasil beras. Peningkatkan produksi beras mutlak memerlukan sistem agroindustri padi yang terintegrasi secara vertikal, sehingga karakteristik mutu beras yang dihasilkan sesuai dengan preferensi konsumen. Upaya peningkatan produksi beras di Indonesia saat ini dan pada masa yang akan datang akan terkendala oleh: (a) terjadinya konversi lahan sawah subur menjadi lahan non-pertanian; (b) terbatasnya ketersediaan air pengairan dan sumber air; (c) terjadinya perubahan iklim akibat pemanasan global yang terwujud dalam bentuk kekeringan, banjir, dan suhu udara yang lebih tinggi; (d) adanya kecenderungan peningkatan serangan hama dan penyakit tanaman; (e) semakin banyak infrastruktur pertanian yang rusak; (f) terbatasnya tenaga kerja pertanian muda di pedesaan; (g) kurangnya insentif ekonomi yang diperoleh pelaku usahatani padi karena sempitnya skala usaha; (h) meningkatnya harga sarana produksi, alat dan mesin pertanian, upah tenaga kerja; dan (i) terbatasnya akses petani terhadap kredit modal usaha.

Peluang untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia pada kondisi seperti itu dapat diperoleh melalui peningkatan produktivitas, peningkatan indeks pertanaman, dan optimalisasi pemanfaatan lahan sub optimal seperti lahan sawah tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa pasang surut. Peluang tersebut dapat diraih jika tersedia inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi pada berbagai agroekosistem secara berkelanjutan.

Perakitan dan perekayasa inovasi teknologi tanaman padi perlu didukung oleh perencanaan yang sistematis, terarah, dan sinergi antara Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) dengan institusi terkait baik di dalam maupun di luar lingkup Badan Litbang Pertanian, sumber daya manusia profesional, dan pembangunan fasilitas penelitian yang memadai dan berkelanjutan, disertai dengan manajemen operasional yang transparan, efektif, dan efisien, sehingga inovasi teknologi pertanian secepatnya dapat sampai pada pengguna akhir, terutama di daerah pedesaan.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Kata Pengantar | ii |
| Ikhtisar Eksekutif | iii |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | x |
| Daftar Lampiran | xi |
| I. Pendahuluan | |
| 1.1. Tugas dan Fungsi | 1 |
| 1.2. Struktur Organisasi dan Jumlah Pegawai | 1 |
| II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja | |
| 2.1. Visi..... | 4 |
| 2.2. Misi | 4 |
| 2.3. Tujuan | 5 |
| 2.4. Sasaran | 5 |
| 2.5. Rencana Kinerja Tahunan | 6 |
| 2.6. Perjanjian Kinerja | 6 |
| III. Akuntabilitas Kinerja | |
| 3.1. Pengukuran Capaian Kinerja | 9 |
| 3.2. Analisis Capaian Kinerja | 10 |
| IV. Akuntabilitas Keuangan | |
| 4.1. Alokasi Anggaran | 16 |
| 4.2. Realisasi Anggaran | 16 |
| 4.3. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak..... | 16 |
| 4.4. Analisis Akuntabilitas Keuangan | 16 |
| V. Penutup | |
| 5.1. Keberhasilan | 16 |
| 5.2. Hambatan | 17 |
| 5.3. Pemecahan masalah..... | 18 |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**DAFTAR TABEL**

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel1. Sasaran strategis BB Padi yang ditetapkan dalam PKT 2012 | 7 |
| Tabel 2. Matriks sasaran dan kegiatan BB Padi tahun 2012 | 8 |
| Tabel 3. Capaian hasil kinerja BB Padi tahun 2012 | 9 |
| Tabel 4. Pengelolaan sumber daya genetik padi untuk bahan perakitan VUB Tahun 2012 | 10 |
| Tabel 5. Capaian kinerja sasaran 2: Terciptanya varietas unggul baru | 10 |
| Tabel 6. Capaian kinerja Sasaran 3: Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen padi | 12 |
| Tabel 7. Capaian kinerja kegiatan Produksi Benih Sumber tahun 2012 | 14 |
| Tabel 8. Capaian kinerja kegiatan Pengembangan Informasi tahun 2012 | 15 |
| Tabel 9. Akuntabilitas keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi berdasarkan indikator sasaran kegiatan tahun 2012 | 16 |

| | | |
|---------------|---|------------|
| No. Identitas | : | F-710-07-A |
| Halaman | : | vi dari 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi | 2 |

| | | |
|---------------|---|-------------|
| No. Identitas | : | F-710-07-A |
| Halaman | : | vii dari 35 |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahun 2012 | 19 |
| Lampiran2. Penetapan Kinerja Tahun 2012 | 21 |
| Lampiran3. Gambar-gambar Varietas Unggul Baru | 23 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Tugas dan Fungsi

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.12/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman padi. Dalam melaksanakan tugasnya, BB Padi menyelenggarakan fungsi : (1) Penyusunan program dan evaluasi pelaksanaan penelitian tanaman padi; (2) Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, dan pemanfaatan

plasma nutfah padi; (3) Pelaksanaan penelitian agronomi, fisiologi, dan organisme pengganggu tanaman padi; (4) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis bidang tanaman padi; (5) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman padi; dan (6) Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

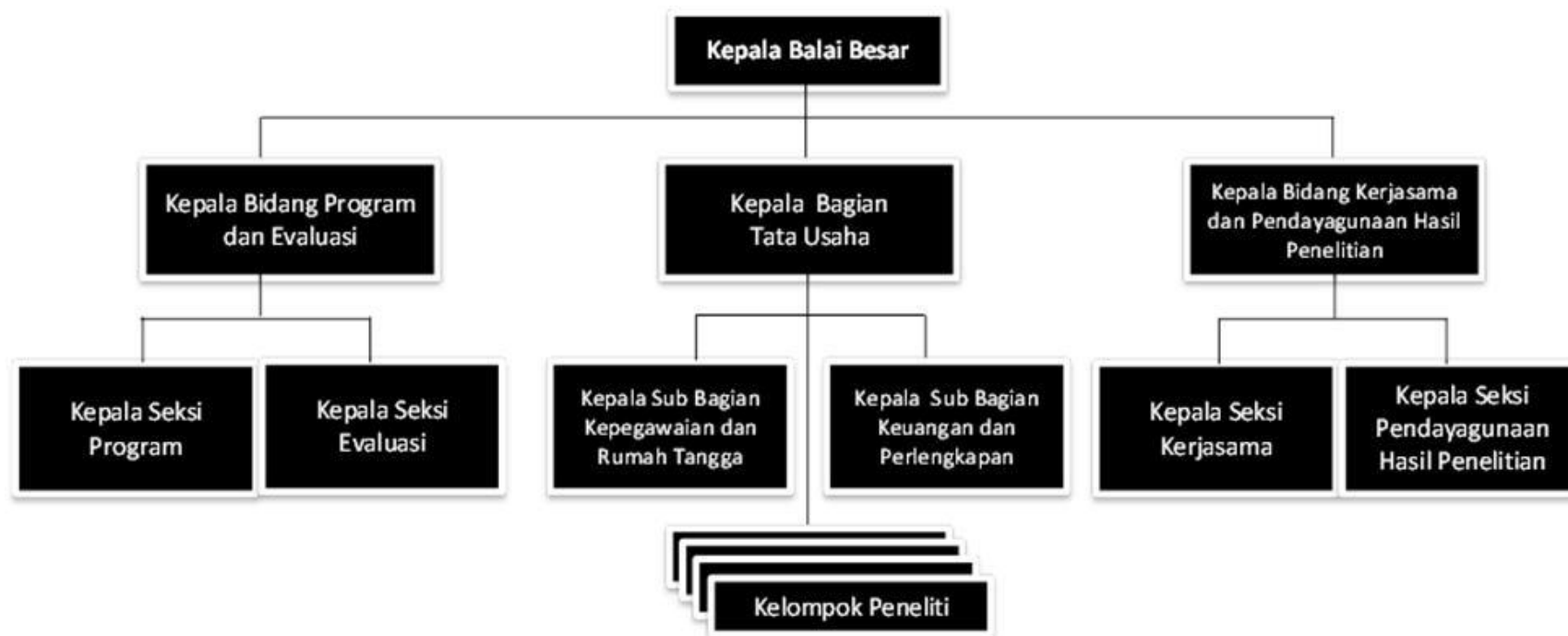
1.2. Struktur Organisasi dan Jumlah Pegawai

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang diberi tugas pokok melaksanakan penelitian tanaman padi. Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 12/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, secara struktural BB Padi dipimpin oleh seorang pejabat eselon II-B (Kepala Balai Besar) dan dibantu oleh tiga orang pejabat eselon III-B yaitu Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Program dan Evaluasi dan Kepala Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian. Masing-masing eselon III-B dibantu oleh dua orang pejabat eselon IV (Gambar 1). Di samping pejabat struktural tersebut, Kepala BB Padi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya didukung organisasi fungsional dan koordinasi, serta berbagai kepanitiaan 'ad-hoc' seperti Kelompok Peneliti (Kelti), Tim

Kelayakan Teknis (TKT), Kebun Percobaan (KP), Unit Komersialisasi Teknologi (UKT), Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), Manajemen Laboratorium, dan Pengelola Karya Ilmiah (PEKI).

BB Padi memiliki 267 orang karyawan PNS. Berdasarkan latar belakang pendidikan akademis, komposisi tenaga terdiri dari 15 orang S3 (dokter), 24 orang S2, 60 orang S1, 13 orang SM/D3/D2, 113 orang SLTA, 10 orang SLTP, dan 32 orang SD. Sedangkan berdasarkan jabatan fungsional, BB Padi memiliki 8 orang menjabat Peneliti Utama dan satu orang di antaranya adalah sebagai profesor riset, 12 orang Peneliti Madya, 13 orang Peneliti Muda dan 22 orang Peneliti Pertama. Selain itu terdapat 19 orang Teknisi Litkayasa, 2 orang Pustakawan. Selebihnya adalah tenaga fungsional umum administrasi, petugas keamanan, pengemudi dan petugas kebersihan.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

| | | |
|---------------|---|------------|
| No. Identitas | : | F-710-07-A |
| Halaman | : | 3 dari 35 |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

BB Padi mengelola sejumlah aset yang berupa 4 Kebun Percobaan (KP) yaitu KP Sukamandi, KP Bogor, KP Pusakanegara, dan KP Kuningan dengan total luas mencapai 509,26 ha, 26 rumah kaca dan *screen field*, 4 unit gudang prosesing, dan 7 laboratorium yaitu Lab. Proksimat, Lab. Mutu Benih, Lab. Mutu Beras dan Gabah, Lab. Hara Tanah dan Tanaman, Lab. Biologi Hama Penyakit, Lab. Biologi Tanaman, dan Lab Flavor. Tiga laboratorium yang disebut pertama telah terakreditasi ISO 17025:2005. Selain itu BB Padi juga dilengkapi oleh sarana penunjang meliputi 1 unit perpustakaan, 4 unit gedung pertemuan, 17 unit mess penginapan, 6 unit lantai jemur, rumah dinas (4 kategori tipe rumah), masjid, poliklinik, sekolah, dan sarana olah raga. Selama ini KP lingkup BB Padi digunakan untuk kegiatan penelitian, *visitor plot* dan diseminasi hasil penelitian, produksi benih sumber dan pengelolaan plasma nutfah, serta kegiatan kerjasama dengan pihak ketiga (koperasi yaitu KOPKARLITAN). Aset laboratorium pada tahun 2008 bertambah menjadi 7 unit dengan adanya Lab Flavor beras. Nilai aset laboratorium mengalami perubahan akibat renovasi gedung dan penambahan atau modernisasi peralatan laboratorium. Upaya perbaikan/renovasi bangunan kantor, laboratorium, rumah kaca, rumah kawat, gudang, lantai jemur dan sarana prasarana lainnya terus dilaksanakan selama periode 5 tahun yang lalu guna meningkatkan kinerja dan umur pakai sarana prasarana.

Pada periode 2010-2014, BB Padi memperoleh anggaran belanja dari anggaran DIPA, yang terdiri atas gaji, belanja penunjang, operasional penelitian, diseminasi dan belanja modal. Anggaran operasional tersebut mengalami peningkatan setiap tahun. Penyerapan anggaran untuk operasional dan pelaksanaan kegiatan BB Padi tergolong cukup tinggi, pada tahun 2006-2009 rata-rata serapan mencapai lebih dari 91%

per tahun. Sedangkan pada tahun anggaran 2012 serapan dana mencapai 97,06%, lebih tinggi dari tahun 2010 dan tahun 2011.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BB Padi menunjukkan peningkatanyang tajam, dengan realisasi setoran meningkat dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Pada tahun 2012, realisasi PNBP fungsional mencapai Rp 2.766.238.302,- atau setara dengan 3.440,59% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 80.400.000. Di samping dari anggaran pemerintah, BB Padi juga memperoleh dana penelitian dari kerjasama penelitian dengan pihak ketiga yang dilakukan untuk mempercepat penyebaran inovasi teknologi dan produksi benih sumber.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**II. PERENCANAAN DAN PERJANJIANKINERJA****2.1. Visi**

Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan bagian integral dari visi pembangunan pertanian dan pedesaan Indonesia. Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian adalah:

“Pada tahun 2014 menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumber daya lokal”.

Sejalan dengan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, maka visi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi merupakan bagian integral dari visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Visi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi adalah:

“Sumber IPTEK tanaman padi terdepan, profesional, mandiri, dan mampu menghasilkan teknologi padi sesuai dengan kebutuhan pengguna”..

2.2. Misi

- (1) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tinggi, strategis, dan unggul tanaman padi untuk pembangunan nasional sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna.
- (2) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi dan rekomendasi kebijakan tanaman padi dan perberasan yang unggul, bernilai tambah, efisien, dan kompetitif.
- (3) Mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK dan peningkatan peran penelitian tanaman padi dalam mendukung penyediaan pangan yang cukup dan berkualitas dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
- (4) Memperbaiki sumberdaya penelitian guna memperbaiki kapasitas SDM agar semakin profesional didalam melakukan penelitian, serta meningkat kemampuannya dalam menghasilkan dan mendiseminasi IPTEK dan inovasi teknologi tanaman padi.
- (5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya untuk penelitian dan pengembangan, serta mendorong keterkaitan fungsional antar pemangku kepentingan dan pengguna teknologi.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

2.3. Tujuan

Tujuan BB Padi tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan dan memanfaatkan keragaman sumber daya genetik padi, untuk perakitan varietas unggul baru guna peningkatan produktivitas, kandungan mineral serta vitamin padi sesuai preferensi konsumen serta adaptif terhadap cekaman faktor biotik dan abiotik dari dampak perubahan iklim.
- (2) Menghasilkan teknologi optimasi pemanfaatan sumber daya tanah (lahan dan air), tanaman dan organisme pengganggu tanaman yang dapat meningkatkan hasil dan mengurangi emisi gas rumah kaca (methan) utamanya di lahan sub optimal danantisipasi dampak iklim ekstrim.
- (3) Mempercepat alih teknologi dan distribusi benih sumber tanaman padi kepada pengguna untuk memfasilitasi penguatan sistem perbenihan berkelanjutan dan mendukung program strategis Kementerian Pertanian.
- (4) Menghasilkan rekomendasi opsi kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif dalam rangka pembangunan sistem pertanian industrial.
- (5) Mengembangkan jejaring dan kerja sama kemitraan dengan dunia usaha, pemerintah daerah, dan lembaga penelitian dalam dan luar negeri.
- (6) Meningkatkan kualitas dan mengembangkan sumber daya penelitian.

2.4. Sasaran

Untuk dapat menjadi lembaga rujukan IPTEK dan sumber inovasi teknologi yang bermanfaat sesuai kebutuhan pengguna, sasaran BB Padi adalah:

- (1) Meningkatnya inovasi teknologi hasil penelitian (varietas unggul, benih, dan teknologi pendukungnya), sistem diseminasi, promosi, dan rekomendasi; dan meningkatnya adopsi inovasi teknologi dan adopsi rekomendasi kebijakan pertanian minimal 50% dari kondisi tahun 2005-2009. Hal ini untuk mendukung sistem pembangunan pertanian industrial berkelanjutan serta memberikan kontribusi pada peningkatan keilmuan (scientific contribution).
- (2) Tersedianya varietas unggul baru, benih, dan pengolahan hasil samping dalam rangka peningkatan nilai tambah produk, pengembangan industri hilir untuk komoditas padi dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas untuk mendukung pencapaian swasembada berkelanjutan melalui partisipasi *stakeholder*.
- (3) Tersedianya teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta teknologi pengolahan hasil primer berbasis sumberdaya lokal dan peningkatan daya saing produk pertanian.
- (4) Tersedianya saran kebijakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

- (5) Meningkatnya jejaring kerjasama nasional dan internasional minimal 50% dari kondisi tahun 2005-2009.
- (6) Berkembangnya kompetensi personil dan kelembagaan penelitian serta sistem koordinasinya secara horizontal dan vertikal melalui pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi di semua bidang.
- (7) Meningkatnya publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah nasional minimal 50% dari kondisi tahun 2005-2009 dan diterbitkannya satu publikasi di jurnal ilmiah internasional;
- (8) Meningkatnya inovasi teknologi dengan pengakuan hak kekayaan intelektual (HAKI) dan komersialisasi hasil penelitian minimal 50% dari kondisi tahun 2005-2009.

2.5. Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BB Padi Tahun 2012 disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. RKT 2012 berisi: 1) sasaran strategis yang akan ditempuh; 2) indikator kinerja sebagai alat ukur

pencapaian sasaran tersebut; dan 3) target hasil terukur yang akan dicapai. Dokumen RKT BB Padi 2012 disajikan pada Lampiran 1..

2.6. Perjanjian Kinerja

3. Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi kepada hasil, setelah mendapatkan input pembiayaan melalui DIPA 2012, selanjutnya RKT 2012 ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) tahun 2012, yang merupakan ikhtisar rencana kerja yang akan dicapai pada tahun 2012. Penetapan kinerja tahunan ini adalah perjanjian kerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan kinerja BB Padi pada tahun 2012 dan menjadi dasar penilaian dalam evaluasi akuntabilitas. Pada PKT 2012 telah ditetapkan 4 (empat) sasaran yang ditempuh untuk mencapai tujuan, yaitu (1) Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi, (2)

Terciptanya varietas unggul baru padi, (3) Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi, dan (4) Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi, untuk penyebaran varietas berdasarkan SMM ISO 9001-2008. Menyertai sasaran tersebut ditetapkan pula indikator-indikator sebagai alat ukur keberhasilan kinerja. Masing-masing indikator untuk tiap-tiap sasaran yang telah ditetapkan tersebut adalah: (1) Jumlah aksesori sumber daya genetik tanaman padi, (2) Jumlah varietas unggul baru padi, (3) Jumlah teknologi budidaya dan pasca panen primer tanaman padi, dan (4) Jumlah produksi benih sumber (BS, FS, SS,

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

dan F1 Hibrida) padi dengan SMM ISO 9001-2008. Dokumen PKT BB Padi 2012 disajikan pada Lampiran 2.

4. Pada PKT 2012 telah ditetapkan 4 (empat) sasaran yang ditempuh untuk mencapai tujuan, seperti diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran strategis BB Padi yang ditetapkan dalam PKT 2012

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
|---|--|------------------------|
| Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi | Jumlah aksesi sumber daya genetik tanaman padi | 500 aksesi |
| Terciptanya varietas unggul baru padi | Jumlah varietas unggul padi | 5 varietas unggul baru |
| Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi | Jumlah teknologi budidaya dan pasca panen primer komoditas padi | 3 teknologi |
| Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi, untuk penyebaran varietas berdasarkan SMM ISO 9001-2008 | Jumlah produksi benih sumber (BS, FS, SS dan F1 hibrida) padi dengan SMM ISO 9001-2008 | 400 ton |

Untuk mencapai keempat sasaran tersebut telah dialokasikan anggaran sebesar Rp.52.992.324.000,- untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti diuraikan pada Tabel 2.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

Tabel 2. Matriks sasaran dan kegiatan BB Padi tahun 2012

| Sasaran Strategis | Kegiatan | Target |
|--|---|------------------|
| Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi | Peningkatan Sumber Genetik Koleksi Plasma Nutfah Padi (>500 aksesi) dan Karakterisasi untuk Perbaikan Sifat Varietas Padi | 500 aksesi |
| Terciptanya VUB padi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Percepatan Pelepasan VUB Padi Sawah dan Perakitan Varietas Padi Tahan Wereng Batang Coklat dan Hawar Daun Bakteri Melalui Konsorsium Padi Nasional 2. Perakitan Padi Hibrida Tahan Wereng Batang Coklat, Hawar Daun Bakteri, atau Tungro dengan Potensi Hasil 20-30% Lebih Tinggi daripada Ciherang dan Berumur Genjah (105-124 Hari) 3. Pembentukan Varietas Padi Sawah Ultra Genjah (<90 hss) Tahan WBC/HDB/Tungro, dengan Mutu SNI dan Produktivitas >8 t/ha 4. Perakitan Varietas Padi Fungsional (Mengandung Asam Folat, Vit. B, Vit. A, Fe, dan Zn Tinggi), Aromatik dan Ketan Berpotensi Hasil Tinggi (> 8 t/ha), Tahan Hama dan Penyakit Utama dan Beras Bermutu SNI 5. Perbaikan Genetik VUB, PTB, dan Padi Lokal 6. Pembentukan Varietas Padi Gogo Aromatik, Tahan Ras Dominan Blas, Toleran Keracunan Al dan Potensi Hasil Tinggi (8 t/ha) 7. Pembentukan Varietas Padi Sawah Tadah Hujan Sangat Genjah (90-104 hss) Toleran Kekeringan Serta Toleran Salinitas (6 Ds/M), dan Padi Sawah Dataran Tinggi (>800 m dpl) Berumur Genjah (105-124 hss) Toleran Suhu Rendah (<21°C), dan Berdaya Hasil Tinggi (>8 t/ha). 8. Perakitan Varietas Padi Lahan Rawa Lebak dan Pasang Surut Toleran Keracunan Fe, Toleran Rendaman, Tahan Blas, Tahan Wereng Coklat, Tahan Hawar Daun Bakteri, Tahan Tungro dan Potensi Hasil 10% > Inpara 3. | 5 VUB Padi |
| Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Efektivitas Pengendalian Hama Padi Ramah Lingkungan untuk Menekan Kehilangan Hasil (<10%) Mendukung Peningkatan IP Padi 2. Peningkatan Efektivitas Pengendalian Penyakit Padi Ramah Lingkungan untuk Menekan Kehilangan Hasil (<10%) Mendukung Peningkatan IP Padi 3. Efisiensi Penggunaan Input >20% Melalui Perbaikan Teknologi Pengaturan Populasi, Pemupukan dan ICEF pada Budidaya Padi Sawah. 4. Perakitan dan Penyesuaian Teknologi Budidaya Padi untuk Varietas Baru Dilepas. 5. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) Padi di Beberapa Agroekosistem 6. Karakterisasi Komponen Flavor, Mendukung Pembentukan Varietas Padi Aromatik Produksi Tinggi 7. Karakterisasi Mutu dan Sifat Fungsional Menuju Sistem Produksi Beras Berlabel SNI 8. Peningkatan Efisiensi Produksi dan Efektivitas Pengendalian Mutu dalam Produksi Benih Padi | 3 Teknologi padi |
| Tersedianya benih sumber padi berdasarkan SMM ISO 9001-2008 | Penyediaan Benih Sumber Varietas Unggul Padi (BS, BD dan BP) Mendukung Perbenihan Nasional | 400 ton benih |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**III. AKUNTABILITAS KINERJA****3.1. Pengukuran Capaian Kinerja**

Dalam tahun anggaran 2012 BB Padi telah menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan. Keempat sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan sejumlah indikator kinerja. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 3.

Dilihat dari Tabel 3, matriks capaian kinerja BB Padi tahun 2012, secara umum sasaran yang ditargetkan menunjukkan hasil telah mencapai keberhasilan sebagaimana yang telah ditetapkan pada PKT 2012, bahkan melampaui.

Tabel 3. Capaian hasil kinerja BB Padi tahun 2012

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Capaian | % |
|---|---|------------------------|-------------------------|-------|
| Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi | Jumlah aksesori sumber daya genetik tanaman padi | 500 aksesori | 874 aksesori | 174,8 |
| Terciptanya varietas unggul baru padi | Jumlah varietas unggul padi | 5 varietas unggul baru | 12 varietas unggul baru | 240,0 |
| Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi | Jumlah teknologi budidaya dan pasca panen primer komoditas padi | 3 teknologi | 5 teknologi | 166,6 |
| Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi, untuk penyebaran varietas berdasarkan SMM ISO 9001-2008 | Jumlah produksi benih sumber (BS, FS, SS dan F1 hibrida) padi dengan SMM ISO 9001-200 | 400 ton | 400,888 ton | 100,2 |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja tahun 2012 BB Padi dilakukan terhadap 4 sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai indikator kinerja utama (IKU) tahun 2012, adalah: (1) Tersedianya informasi sumber daya genetik, (2) Tercapainya varietas unggul baru padi, (3) Tercapainya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi, dan (4) Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi. Analisis secara rinci adalah sebagai berikut:

Sasaran 1

Tersedianya informasi sumber daya genetik

Untuk mencapai sasaran tersebut, telah dilaksanakan satu kegiatan penelitian tingkat peneliti (RPTP) berjudul **Peningkatan Sumber Genetik Koleksi Plasma Nutfah Padi (>500 Akses) dan Karakterisasi untuk Perbaikan Sifat Varietas Padi**. Total dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini Rp.597.868.000,- atau 99,64% dari pagu Rp.600.000.000,- dengan jumlah peneliti yang terlibat sebanyak 10 orang.

Realisasi dari capaian kinerja sasaran ini mencapai 874 akses atau 174,8% (Tabel 4). Capaian sebesar itu diperoleh dari masukan akses dari dalam negeri (383 akses), masukan akses dari luar negeri (480 akses), dan varietas unggul baru (VUB) 11 akses.

Tabel 4. Pengelolaan sumber daya genetik padi untuk bahan perakitan VUB Tahun 2012

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---------------------------------------|-----------|-----------|-------|
| Jumlah akses genetik sumber daya padi | 500 akses | 874 akses | 174,8 |

Sasaran 2

Terciptanya varietas unggul baru padi

Target pencapaian sasaran yang telah ditetapkan pada PKT 2012 adalah 5 (lima) varietas unggul baru. Untuk mencapai target tersebut telah dilaksanakan 8 kegiatan setingkat RPTP dengan dukungan peneliti sejumlah 59 orang dan anggaran sebesar Rp. 6.550.000.000,-. Pada Tabel 5 disampaikan realisasi pencapaian target, yaitu tercapainya 12 (duabelas) varietas unggul baru (VUB), yang mana telah jauh melampaui target (240%) dengan serapan anggaran sebesar Rp 6.543.748.700,- (99,90%).

Tabel 5. Capaian kinerja sasaran 2: Terciptanya varietas unggul baru

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|----------------------------------|------------|-------------|-----|
| Jumlah varietas unggul baru padi | 5 varietas | 12 varietas | 240 |

Duabelas varietas unggul baru yang dihasilkan oleh BB Padi pada 2012 adalah seperti dijelaskan di bawah ini, sedangkan tampilannya disajikan dalam Gambar lampiran:

1. INPARA 7: Asal persilangan Bio12/Beras merah, umur tanaman 114 hari, agak tahan tungro isolat Subang dan tahan terhadap penyakit blas ras 033 dan 173. Keunggulan lainnya agak toleran terhadap keracunan Fe dan Al, sehingga sesuai ditanam di lahan rawa. Potensi hasil 5,1 ton GKG per hektar dan rasa nasi pulen.
2. INPAGO 9: Asal persilangan UPLRI/IRAT 15, umur tanaman 109 hari, agak tahan wereng coklat biotipe 1, agak tahan blas ras 133. Varietas ini agak toleran kekeringan dan keracunan Al. Potensi hasil 8,4 ton GKG per hektar dan rasa nasi sedang.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

3. INPARI 27: Asal introduksi dari IRRI (BALDO/7904-TR4-4-2-1-1), umur tanaman 125 hari, tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan tahan blas ras 073, meski rentan terhadap tungro. Potensi hasil 7,6 ton GKG per hektar dengan rasa nasi pulen.
4. INPARI 28 Kerinci: Asal persilangan IR6872-14-2-2-1/CEA-1, umur tanaman 120 hari, tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan agak tahan blas ras 033 dan 073, namun rentan terhadap tungro. Potensi hasil 9,5 ton GKG per hektar, rasa nasi pulen.
5. INPARI 29 Rendaman: Asal persilangan IR69502-6-SKN-UBN-1-B-1-3/KAL9418F/Pokhali/Angke, umur tanaman 110 hari, agak rentan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan 2, serta hawar daun bakteri patotipe III. Sesuai ditanam di daerah rawan banjir dengan rendaman keseluruhan fase vegetatif selama lebih dari 14 hari. Potensi hasil 9,5 ton GKG per hektar dan rasa nasi pulen.
6. INPARI 30 Ciherang-Sub 1: Asal persilangan Ciherang/IR64Sub-1/Ciherang, umur tanaman 111 hari, agak rentan terhadap wereng coklat biotipe 1, 2, dan 3, serta hawar daun bakteri patotipe III. Sesuai ditanam di sawah dataran rendah di daerah luapan sungai, cekungan, dan rawan banjir dengan rendaman keseluruhan fase vegetatif selama 15 hari. Potensi hasil 9,6 ton GKG per hektar dan rasa nasi pulen.
7. INPARI 26: Asal introduksi dari IRRI SHINEI/CHINA 971, umur tanaman 124 hari, tahan hawar daun bakteri strain III, tahan blas ras 033, memiliki potensi hasil 7,9 ton/ha GKG, dan sesuai ditanam di lahan sawah dataran tinggi sampai 900 m dpl.
8. INPARI 24 GABUSAN: Asal persilangan Bio 12-MR-1-4-PN-6/Beras Merah, padi sawah beras merah, umur tanaman 111 hari, tahan hawar daun bakteri patotipe III dan agak tahan hawar daun bakteri patotipe IV, potensi produksi 7,7 ton GKG per hektar.
9. INPARI 25 OPAK JAYA: Bio 530C- MR-1/IRBB 21, padi sawah ketan merah, umur tanaman 115 hari, agak tahan wereng coklat biotipe 2 dan 3, serta tahan hawar daun bakteri patotipe III dan agak tahan hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII, potensi produksi 9,4 ton GKG per hektar.
10. INPARI 22: Asal persilangan IR42/IRBB 5//CIHERANG///TOWUTI, umur tanaman 118 hari setelah sebar, agak tahan terhadap hama wereng coklat biotipe 1, 2 dan 3, tahan penyakit hawar daun bakteri strain III, tahan blas ras 033 dan blas ras 133, agak tahan blas ras 073 dan 137. Kelemahannya adalah rentan terhadap penyakit hawar daun bakteri strain IV dan VIII, juga rentan terhadap penyakit tungro. Potensi hasil 7,9 ton GKG per hektar dengan rasa nasi pulen.
11. INPARI 23 BANTUL: Asal persilangan B11378RS (Gilirang/BP342F-MR-1-3//Gilirang), umur tanaman 113 hari, tahan terhadap wereng coklat biotipe 1, agak tahan terhadap biotipe 2 dan 3. Tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, agak tahan patotipe IV, dan rentan terhadap patotipe VIII. Baik ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl, potensi hasil 9,2 ton GKG per hektar dengan rasa nasi pulen.
12. INPARI 21 BATIPUAH: Asal persilangan Sitali / S3383-id-Pn-16-2 / S969B-265-1-4-1, umur tanaman 120 hari, agak rentan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan 2 serta rentan terhadap biotipe 3. Tahan terhadap hawar daun bakteri strain III, dan agak rentan terhadap strain IV dan VIII, tahan penyakit blas ras 033 dan agak tahan terhadap ras 133 dan 073 serta rentan ras 173, rentan virus tungro, potensi hasil 8,2 ton GKG per hektar dengan rasa nasi pera.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**Sasaran 3****Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, telah dilaksanakan delapan kegiatan penelitian tingkat peneliti (RPTP), dan telah berhasil dirakit lima teknologi budidaya, teknologi pengendalian penyakit, dan teknologi pasca panen padi. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2012 telah tercapai seluruhnya dengan rata-rata 166,6 % (Tabel 6).

Tabel 6. Capaian kinerja Sasaran 3: Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen padi

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|-------------|-------------|-------|
| Jumlah teknologi budidaya dan pasca panen primer komoditas padi | 3 teknologi | 5 teknologi | 166,6 |

Lima teknologi yang dihasilkan adalah tiga untuk budidaya padi, dan masing-masing satu teknologi untuk penyakit serta pasca panen padi. Uraian dari masing-masing capaian hasil adalah sebagai berikut:

- 1. Teknologi Produksi Padi di Lahan Pasang Surut dan di Lahan Terdampak Salinitas:** Produksi di lahan sawah pasang surut dapat ditingkatkan dengan bantuan teknologi, yaitu *ameliorasi* lahan, dimana pada lahan yang akan ditanami dilakukan pencucian dan penambahan kapur sebanyak 3 t/ha. Dengan ameliorasi ini tanaman akan memberikan respon terhadap pupuk yang diberikan. Di Sumatera Selatan dan Jambi, pencucian dan penambahan kapur 3 t/ha dapat meningkatkan hasil gabah berturut-turut sebesar 21% dan 15%. Peningkatan hasil gabah terutama karena bertambahnya jumlah gabah total dan gabah isi serta lebih tingginya bobot 1000

butir gabah isi. Upaya untuk memaksimalkan produksi padi di lahan-lahan pasang surut, disarankan penggunaan varietas Inpara 1, Inpara 2 dan Inpara 3.

Selain di lahan pasang surut, teknologi ini dapat juga diterapkan di lahan-lahan terdampak salinitas. Daerah produksi padi yang terletak di bagian pesisir menghadapi masalah salinitas, setiap tahun beberapa ratus ribu hektar lahan irigasi ditinggalkan karena mengalami salinisasi (peningkatan kadar garam dalam tanah). Di lahan terdampak salinitas, EC (konduktifitas listrik) dalam tanah cenderung meningkat sejak tanam sampai panen. Dalam kondisi yang salin tersebut, peningkatan dosis pemupukan NPK sampai 125% dari dosis rekomendasi tidak akan berpengaruh terhadap produksi padi. Untuk mendapatkan respons tanaman padi yang lebih tinggi pada pengelolaan padi sawah di lahan terdampak salinitas, disarankan untuk menerapkan teknologi ameriolasi, yaitu dengan pencucian dan pemberian kapur. Tambahan pengapuran sebulan setelah tanam untuk lebih menurunkan EC tanah (mengurangi salinitas) dan meningkatkan efektivitas pemupukan NPK.

- 2. Teknologi Budidaya Padi Gogo untuk Panen Dua Kali dalam Setahun:** Produksi padi gogo sangat potensial untuk ditingkatkan baik melalui peningkatan hasil maupun perluasan areal. Tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan >200 mm/bulan minimal empat bulan secara berurutan. Pada daerah yang mempunyai bulan basah >7 bulan berpotensi untuk melaksanakan dua kali pertanaman padi gogo, satu kali tanam pada musim hujan menjadi dua kali tanam pada musim hujan I dan musim hujan II. Peluang keberhasilan pertanaman padi gogo IP 200 akan lebih baik bila didukung dengan varietas unggul baru padi gogo yang berumur sangat genjah sampai genjah terutama untuk menghadapi pertanaman padi gogo musim tanam kedua. Sistem tanam joded juga dipertimbangkan untuk menjadi alternatif pengembangan budidaya padi gogo IP 200 terutama pada musim kemarau. Sistem tanam ini mengacu pada sistem persemaian culikan pada padi sawah, sedangkan pada padi gogo dilakukan persemaian kering di

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

luar areal pertanaman dan ditujukan untuk mempercepat waktu tanam seiring dengan curah hujan yang semakin menurun intensitasnya.

3. **Teknologi Pengendalian Penyakit Hawar Daun Bakteri dengan Pesticida Nabati:** Penyakit HDB disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas oryzae*. Biasanya penyakit ini menyerang tanaman pada kondisi kelembaban yang terlalu tinggi atau karena pemupukan N yang berlebihan. Selama ini serangan HDB pada padi ditangani dengan cara pemberian bakterisida sintetik yang penggunaannya dalam jangka panjang dapat membahayakan lingkungan. Perakitan teknologi telah dilakukan oleh BB Padi dan menghasilkan teknologi pengendalian penyakit HDB dengan pestisida nabati dari ekstrak tanaman. Tanaman yang digunakan sebagai sumber ekstrak adalah daun *Azadirachta indica* dan rimpang lengkuas *Alpinia galanga*. Aplikasi dilakukan dengan cairan hasil perasan dengan konsentrasi 10%, disemprotkan pada tanaman padi yang terinfeksi hawar daun bakteri, baik pada stadia vegetatif maupun stadia generatif. Teknologi ini mampu menghambat perkembangan penyakit hawar daun bakteri pada tanaman padi lebih baik dibandingkan dengan aplikasi bakterisida sintetik berbahan aktif tembaga oksida 56%, tanpa berpengaruh terhadap hasil panen.
4. **Teknologi Budidaya Varietas Unggul Hibrida (HIPA-8) Pada Sawah Irigasi:** Peningkatan produksi padi hibrida dilahan sawah irigasi dapat dilakukan dengan teknologi budidaya, yaitu melakukan kombinasi pemupukan dan sistim tanam. Bahan organik diberikan dengan dosis 2 t/ha yang dikombinasikan dengan sistem tanam legowo 2 : 1. Pemupukan dilakukan berdasarkan hasil analisa tanah atau analisis melalui PUTS. Dengan cara ini tanaman akan memberikan respon

terhadap pertumbuhan, komponen hasil dan hasil tanaman padi. Dengan teknologi ini menunjukkan pengaruh nyata terhadap hasil, dengan rata-rata hasil gabah kering panen sebesar 8,865 t/ha di Subang, 10,248 t/ha, di Cianjur, dan 7,865 t/ha di Bogor. Hasil gabah tertinggi dicapai pada varietas Hipa 8 sebesar 8,956 t/ha di Subang, 10,530 t/ha di Cianjur, dan 8,250 t/ha di Bogor.

5. **Teknologi Validasi dan Verifikasi Metode Analisa Kandungan Amilosa Beras dengan Prinsip Pengikatan Iodin (I)Kalium Iodida (KI):** Pengujian akurasi dilakukan dengan mengukur nilai recovery hasil analisa amilosa *certified reference material* (CRM) menggunakan metode yang akan divalidasi. Pengujian presisi dilakukan dengan melakukan uji antar laboratorium untuk mendapatkan nilai *repeatability* dan *reproducibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beras giling Varietas Lusi, Varietas Sinta Nur, Varietas Ciherang, dan Varietas Inpari 12 yang telah ditepungkan.

Nilai keberterimaan untuk uji presisi didapatkan dari hasil uji antar laboratorium yang dilakukan oleh FOSS Analytical AB di Swedia (ISO 2007). Berdasarkan uji beda nyata, seluruh *batch* sampel yang digunakan untuk uji antar laboratorium dinyatakan homogen. Penentuan nilai-nilai yang diterima (*accepted*), diperingati (*straggler*), dan ditolak (*outlier*) menggunakan teknik outlier numerikal (uji Grubbs/*between laboratory* dan Uji Cochran's/ *within laboratory*) berdasarkan ISO 5725-2:1994 serta metode perhitungan statistika *robust Z-score*.

Hasil analisa yang tergolong diperingatkan antara lain: hasil analisa amilosa Varietas Lusi oleh Laboratorium E (Z_{wi}) dan Laboratorium F (Z_{Bi}), serta hasil analisa amilosa Varietas Sinta Nur oleh Laboratorium C

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

(Z_{Bi}). Sedangkan hasil analisa yang tergolong *outlier* antara lain: hasil analisa amilosa Varietas Sinta Nur oleh Laboratorium A (Z_{wi}), dan hasil analisa amilosa Varietas Ciherang oleh Laboratorium C (Z_{Bi} dan Z_{wi}). Data-data yang termasuk ke dalam kategori diperingatkan tetap dipertahankan, sedangkan data-data *outlier* tidak diikuti sertakan dalam perhitungan selanjutnya. Rata-rata kandungan amilosa (%bk) sampel Lusi, Sinta Nur, Ciherang, Inpari 12 berturut-turut adalah 5,71 (s_r=0,36; s_R= 1,55); 19,39 (s_r=0,22; s_R= 1,68); 23,52 (s_r=0,50; s_R= 1,12); 29,83 (s_r=0,64; s_R=0,68). Dari hasil uji antar laboratorium dapat disimpulkan bahwa metode analisa amilosa yang digunakan mempunyai tingkat presisi yang cukup baik. Hasil uji stabilitas menunjukkan bahwa seluruh sampel stabil selama masa uji antar laboratorium. Metode analisa amilosa yang digunakan mempunyai tingkat akurasi yang cukup baik berdasarkan hasil pengujian menggunakan 3 jenis CRM.

Sasaran 4

Penyediaan Benih Penjenis 50 Varietas Unggul Padi (>12 ton), Benih Dasar 20 Varietas Unggul Padi (>30 ton) dan Penelusuran Alur Perbanyak Benih Sumber Padi

Total dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini Rp. 5.951.424.000,- atau 99,19% dari pagu Rp 6.000.000.000,- dengan jumlah peneliti yang terlibat sebanyak 11 orang. Hasil capaian kinerja dari kegiatan ini telah menghasilkan benih padi BS/FS/SS sebanyak 400,888 ton (Tabel 7).

Tabel 7. Capaian kinerja kegiatan Produksi Benih Sumber tahun 2012

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|---------|-------------|-------|
| Jumlah produksi benih sumber (BS, FS, SS dan F1 hibrida) padi dengan SMM ISO 9001-200 | 400 ton | 400,888 ton | 100,2 |

Capaian hasil sebesar tersebut berasal dari:

| Uraian | Klas Benih | Realisasi (kg) | Keterangan |
|--------------------------|------------|----------------|--|
| - Benih VUB inbrida | BS | 10.000 | untuk pengembangan UPBS |
| - Benih penjenis inbrida | BS | 29.300 | 46 varietas |
| - Benih VUB inbrida | FS | 11.239 | untuk pengembangan UPBS BPTP dan Denfarm |
| - Benih dasar inbrida | FS | 28.900 | 30 varietas Inbrida |
| - Benih VUB inbrida | SS | 317.793 | Untuk pendampingan SLPTT |
| - Benih inbrida | SS | 1.700 | Calon varietas yang akan dilepas |
| - Benih Hibrida | F1 | 1.156 | |
| Jumlah | | 400.888 | Target (400.000 kg) |

Catatan : TA 2012 UPBS BB Padi memproduksi 20.600 malai benih inti (NS) dari 20 varietas

Selain keempat sasaran yang telah ditetapkan dalam PKT, ditetapkan pula sasaran ke-5 sebagai sasaran pendukung yaitu:

Sasaran 5

Pengembangan Sistem Informasi, Komunikasi, Diseminasi dan Umpan Balik Inovasi Tanaman Padi

Total dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini Rp. 3.167.273.000,- atau 98,98% dari pagu Rp 3.200.000.000,- dengan jumlah peneliti yang terlibat

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

sebanyak 12 orang. Hasil capaian kinerja dari kegiatan ini telah menghasilkan berbagai paket diseminasi dan informasi untuk mendukung penyebarluasan dan pemanfaatan teknologi yang telah dihasilkan BB Padi dan juga telah dilakukan pengawalan dan bantuan benih dalam rangka mensukseskan kegiatan SL-PTT di 17 Propinsi di seluruh Indonesia. Secara umum kegiatan ini telah menunjukkan tingkat capaian kinerja (100%) sesuai target indikator kinerja yang telah direncanakan, disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Capaian kinerja kegiatan Pengembangan Informasi tahun 2012

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|--------|-----------|-----|
| Terlaksananya Temu bisnis | 1 | 1 | 100 |
| Terlaksananya Seminar nasional padi | 1 | 1 | 100 |
| Terlaksananya Workshop | 5 | 5 | 100 |
| Terlaksananya Kegiatan ekspose | 10 | 18 | 150 |
| Terlaksananya Gelar Teknologi | 3 | 3 | 100 |
| Terlaksananya Open house | 1 | 1 | 100 |
| Terdedianya Perpustakaan Digital & Website | 1 | 1 | 100 |
| Terlaksananya Pengawalan inovasi teknologi padi mendukung pengembangan SL-PTT | 3 | 3 | 100 |
| Rekomendasi kebijakan | 1 | 1 | 100 |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN****4.1. Alokasi Anggaran**

Secara keseluruhan DIPA 2012 BB Padi adalah sebesar Rp. 53.740.294.000,- terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp.15.599.724,-; belanja barang sebesar Rp.29.956.679.000,- dan belanja modal sebesar Rp. 8.183.891.000,-.

4.2. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan dana sampai 31 Desember 2012 mencapai Rp. 52.162.208.483,- (97,06% dari anggaran), dengan rincian: untuk belanja pegawai sebesar Rp.15.034.780.540,- (96,38%), belanja barang Rp.29.636.300.943,- (98,93%) dan belanja modal Rp.7.491.127.000,- (91,54%).

4.3. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai 31 Desember 2012 telah disetor sebesar Rp.2.766.238.302,- (3.440,59% dari estimasi). Realisasi tersebut telah melebihi dari target yang direncanakan dari sebesar Rp.80.400.000,-.

4.4. Analisis Akuntabilitas Keuangan

Capaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BB Padi berdasarkan kelompok kegiatan dan sasaran pada umumnya telah berhasil dalam

mencapai sasaran dengan baik. Akuntabilitas keuangan BB Padi tahun 2012 berdasarkan indikator sasaran kegiatan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Akuntabilitas keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi berdasarkan indikator sasaran kegiatan tahun 2012

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) |
|---|---|---------------|----------------|
| Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi | Jumlah akses sumber daya genetik tanaman padi | 600.000.000 | 597.868.000 |
| Terciptanya varietas unggul baru padi | Jumlah varietas unggul baru padi | 2.900.000.000 | 2.899.038.150 |
| Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pasca panen primer tanaman padi | Jumlah teknologi budidaya dan pasca panen primer komoditas padi | 4.850.000.000 | 4.785.066.200 |
| Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi, untuk penyebaran varietas berdasarkan SMM ISO 9001-2008 | Jumlah produksi benih sumber (BS, FS, SS dan F1 Hibrida) padi | 6.000.000.000 | 5.951.424.000 |
| Tersedianya bahan informasi teknologi padi dan umpan balik | Jumlah bahan diseminasi | 3.200.000.000 | 3.167.272.750 |

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**V. PENUTUP****5.1. Keberhasilan**

Tolok ukur kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi yang paling mudah diukur adalah jumlah varietas unggul baru yang dilepas. Varietas unggul baru yang dilepas selain memiliki potensi hasil tinggi, juga harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan Komisi Pelepasan Varietas. Untuk itu kegiatan perakitan varietas unggul baru baik inbrida maupun hibrida merupakan Indikator Kinerja Utama yang terus diupayakan.

Sementara itu, sebagian besar varietas unggul yang telah dilepas menunjukkan responsif terhadap pemupukan. Jika varietas tersebut di tanam di lahan yang kurang subur, maka ekspresi tanaman berada di bawah potensi genetik yang dimiliki. Di samping itu, kesuburan lahan, pemupukan, dan lain-lain juga menjadi faktor pembatas peningkatan produksi padi adalah cekaman lingkungan abiotik dan biotik.

Dari kegiatan penelitian telah dihasilkan beberapa galur harapan yang menunjukkan karakter lebih baik dari varietas yang ada. Kegiatan penelitian perbaikan teknologi budidaya lahan sawah irigasi, lahan tadah hujan, padi gogo dan lahan rawa pasang surut difokuskan pada penyempurnaan pendekatan PTT. Semua komponen teknologi yang dianjurkan bermuara pada peningkatan efisiensi produksi, antara lain teknologi efisiensi penggunaan pupuk dan air, dan teknologi budidaya IP padi 400. Penggunaan benih berkualitas tinggi dan varietas unggul dengan menerapkan teknologi yang tepat diharapkan merupakan cara yang handal dan efisien dalam peningkatan produksi padi. Dalam upaya mengurangi adanya faktor pembatas produksi terutama berupa cekaman biotik, komponen pengendalian hama dan penyakit padi

merupakan bagian integral penelitian yang masih terus dilaksanakan. Kelayakan teknologi yang telah dilepas juga selalu dilakukan evaluasi dan analisis untuk melihat sejauh mana dampak inovasi tersebut bagi pengguna. Kegiatan diseminasi juga terus dilakukan dalam bentuk sosialisasi, keragaan varietas unggul dan penyediaan informasi iptek dan inovasi mendukung sistem produksi padi pada pengguna.

Peningkatan kinerja merupakan cita-cita dan keharusan bercermin pada hasil-hasil yang pernah dicapai sebelumnya untuk mewujudkan keinginan masyarakat. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ini merupakan salah satu bukti partisipasi aktif BB Padi dalam pembangunan pertanian nasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi institusi. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan oleh BB Padi direncanakan dan dilaksanakan serta dievaluasi sesuai dengan Renstra BB Padi tahun 2010-2014. Masukan dan saran atas kekurangsempurnaan dari laporan ini sangat diharapkan untuk perbaikan.

5.2. Hambatan/Masalah

Kegiatan penelitian padi sangat bergantung pada musim tanam, kondisi iklim, dan curah hujan, dan gangguan organisme pengganggu (OPT) seperti hama, penyakit dan gulma. Sedangkan sistem penganggaran ditetapkan secara jelas menurut waktu yaitu dari Januari dan ditutup Desember setiap tahunnya. Sehingga terkadang penelitiannya belum selesai seluruhnya dan tidak selaras dengan sistem penganggaran.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

5.3. Pemecahan Masalah

Solusi adanya ledakan serangan hama penyakit seperti hama wereng coklat dan virus kerdil rumput dan hama penyakit yang disebabkan karena adanya perubahan musim adalah dijalankan dengan cara penyelamatan tanaman ke dalam rumah kaca atau pemindahan lokasi kegiatan penelitian ketempat yang lebih aman terhadap ledakan.

Ketidaksinkronan antara musim tanam dengan sistem penganggaran dilakukan dengan cara menyelaraskan antara kegiatan tanam dengan anggaran. Namun, cara ini bukan merupakan solusi yang baik mengingat kegiatan penelitian tanaman padi diperlukan kondisi iklim/curah hujan, dan kondisi lingkungan lain yang mendukung. Belum ada solusi terhadap sistem penganggaran yang tidak selaras dengan musim tanam tanaman padi masih diperlukan solusi yang lebih tepat.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahun 2012

Kementerian Pertanian

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Jalan Ragunan No. 29 Pasarminggu Jakarta 12540 Kotak Pos 76 Psm

Telepon (021) 7806202, Faksimili (021) 7800644

Website : www.litbang.deptan.go.id Email : sekretariat@litbang.deptan.go.id



RENCANA KINERJA TAHUN 2012

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. I Made Jana Mejaya
Jabatan : **Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi**
Selanjutnya disebut pihak pertama.

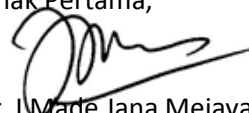
Nama : Dr. Haryono
Jabatan : **Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**
Selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama pada tahun 2011 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab pihak pertama.


Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Desember 2011

Pihak Pertama,


Dr. I Made Jana Mejaya
NIP. 19611103 198703 1 004

Pihak Kedua,


Dr. Haryono
NIP. 19560516 198103 1 002

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**RENCANA KINERJA TAHUN 2012**

Unit Organisasi Eselon II : BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI
Tahun Anggaran : 2012

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|---|------------------------------------|
| 1. | Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi | Jumlah Aksesori Sumberdaya Genetik Tanaman Padi | 500 aksesori |
| 2. | Terciptanya varietas unggul baru padi | Jumlah Varietas Unggul Baru Padi | 5 Varietas Unggul Baru |
| 3. | Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pascapanen primer tanaman padi | Jumlah Teknologi Budidaya dan Pascapanen Primer Komoditas Padi | 3 Teknologi Padi |
| 4. | Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi, untuk penyebaran varietas berdasarkan SMM ISO 9001-2008 | Jumlah Produksi Benih Sumber (BS, FS) Padi dengan SMM ISO 9001-2008 | 10 ton benih BS 20 ton benih FS |

Jakarta, 30 Desember 2011

Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi,



Dr. H Made Jana Mejaya

NIP. 19611103 198703 1 004

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012

Lampiran 2. Penetapan Kinerja Tahun 2012

Kementerian Pertanian



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Jalan Ragunan No. 29 Pasarminggu Jakarta 12540 Kotak Pos 76 Psm

Telepon (021) 7806202, Faksimili (021) 7800644

Website : www.litbang.deptan.go.id Email : sekretariat@litbang.deptan.go.id



PENETAPAN KINERJA TAHUN 2012

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. I Made Jana Mejaya
Jabatan : **Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi**
Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Dr. Haryono
Jabatan : **Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**
Selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama pada tahun 2012 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Januari 2012

Pihak Kedua,

Dr. Haryono
NIP. 19560516 198103 1 002

Pihak Pertama,

Dr. I Made Jana Mejaya
NIP. 19611103 198703 1 004

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012**Lampiran 4.****PENETAPAN KINERJA TAHUN 2012**

Unit Organisasi Eselon II : BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI
Tahun Anggaran : 2012

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|------------------------|
| 1. | Tersedianya informasi sumber daya genetik tanaman padi | Jumlah Aksesori Sumberdaya Genetik Tanaman Padi | 500 aksesori |
| 2. | Terciptanya varietas unggul baru padi | Jumlah Varietas Unggul Baru Padi | 5 Varietas Unggul Baru |
| 3. | Terciptanya teknologi budidaya, panen, dan pascapanen primer tanaman padi | Jumlah Teknologi Budidaya dan Pascapanen Primer Komoditas Padi | 3 Teknologi Padi |
| 4. | Tersedianya benih sumber varietas unggul baru padi, untuk penyebaran varietas berdasarkan SMM ISO 9001-2008 | Jumlah Produksi Benih Sumber (BS, FS, SS dan F1 Hibrida) Padi dengan SMM ISO 9001-2008 | 400 ton benih sumber |

Jumlah Anggaran:

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Padi: **Rp. 53.740.294.000,-**

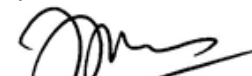
Kepala Badan Litbang Pertanian,



Dr. Haryono
NIP. 19560516 198103 1 002

Jakarta, 31 Januari 2012

Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi,,



Dr. Made Jana Mejaya
NIP. 19611103 198703 1 004

Lampiran 3. Gambar-gambar Varietas Unggul Baru



INPARA 7



INPAGO 9

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012



INPARI 27



INPARI 28-KERINCI

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012



INPARI 29-Rendaman



INPARI 30-Ciherang Sub-1

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012



INPARI 26



INPARI 24 Gabusan

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012



INPARI 26 Opak Jaya



INPARI 22

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi 2012



INPARI 23 Bantul



INPARI 21 Batipuah